

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Tinjauan Layanan Bimbingan Kelompok

###### a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan secara berkelompok dan dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Penataan bimbingan kelompok pada umumnya berbentuk kelas dengan jumlah anggota antara 20-30 siswa. Informasi yang diberikan dalam layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman orang lain.<sup>1</sup>

Menurut Dewa Ketut Sukadi, bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari sebagai individu itu sendiri, pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Gazda, bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.<sup>3</sup>

Menurut Prayitno, bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok menjadi besar, kuat dan mandiri dengan memainkan dinamika kelompok.<sup>4</sup> Supaya dinamika kelompok yang berlangsung dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut dapat secara efektif bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok, maka jumlah anggota dalam kelompok tersebut tidak boleh terlalu besar, sekitar 10 orang atau maksimal 15 orang.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*, ed. Mohammad Dandan Wildani, Kelima (Bandung: PT. Refika Editama, 2017) 14.

<sup>2</sup> Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program*, 64.

<sup>3</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan*, 309.

<sup>4</sup> Prayitno, dkk., *Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok Yang Berhasil (Dasar dan Profil)*, ed. Y. Sartika (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017) 79.

<sup>5</sup> Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program*, 65.

Dan menurut Susilo Rahardjo, bimbingan kelompok adalah bimbingan yang diberikan kepada sekelompok individu yang mempunyai masalah yang sama, serta proses bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada sekelompok individu (siswa atau konseli) melalui prosedur kelompok dengan memanfaatkan situasi kelompok dan dinamika kelompok.<sup>6</sup> Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan cara berdiskusi yang beranggotakan 5-10 anggota kelompok dan dipimpin oleh pemimpin kelompok.<sup>7</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa atau konseli yang memiliki permasalahan, keluhan atau keresahan yang sama dan dilaksanakan secara berkelompok atau bersama-sama dengan memanfaatkan situasi kelompok dan dinamika kelompok. Jumlah anggota kelompok tidak boleh terlalu besar agar secara efektif bermanfaat bagi pembinaan anggota kelompok, jumlah anggota kelompok sekitar 5-10 orang dengan satu pemimpin kelompok.

#### **b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok**

Menurut Prayitno, tujuan bimbingan kelompok terbagi menjadi dua yaitu:

##### 1) Tujuan layanan bimbingan kelompok secara umum

Secara umum, tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok.

##### 2) Tujuan layanan bimbingan kelompok secara khusus

Pada dasarnya tujuan layanan bimbingan kelompok secara khusus terletak pada emberian layanan bimbingan kelompok dimaksudkan membahas topik-topik tertentu yang mengandung pemasalahkan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik tersebut dapat mendorong para anggota kelompok untuk mengembangkan perasaan,

---

<sup>6</sup> Susilo Rahardjo, *Bimbingan Kelompok* (Kudus: Universitas Muria Kudus, 2004) 12.

<sup>7</sup> David Ari Setyawan, "Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa SMP Kota Semarang," *Nusantara of Research* 03, No. 02 (2016), diakses pada 21 November 2020, [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=david+ari+setyawab+btnG=#d=gs\\_qabsu=%23p%3DV22BE-8c1boj](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=david+ari+setyawab+btnG=#d=gs_qabsu=%23p%3DV22BE-8c1boj).

pikiran, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannyanya tingkah laku yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Dalam hal ini diharapkan kemampuan verbal maupun non verbal peserta (anggota kelompok) dapat meningkat.<sup>8</sup>

Menurut Susilo Rahadjo, secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk:

- 1) Mendorong klien dalam anggota kelompok agar mereka dapat menolong dirinya sendiri.
- 2) Membantu klien memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Guru pembimbing (konselor) berupaya memberikan advis yang sesuai dengan fakta serta membuat pilihan dan penyesuaian yang bijaksana.
- 3) Menolong mereka agar mempunyai dasar yang kuat menuju kematangan dalam segala bidang.
- 4) Menolong mereka yang mempunyai pola hidup yang tidak seimbang baik fisik, mental, emosi dan kehidupan sosial.<sup>9</sup>

Bennet dalam Tatiek Romlah, mengemukakan tujuan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan-kesempatan pada siswa belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.
- 2) Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok.<sup>10</sup>

Crow and Crow dalam Syifa Nur Fadhilah, mengemukakan bahwa tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah:

- 1) Bimbingan kelompok ditujukan untuk memberikan dan memperoleh informasi dari individu.
- 2) Mengadakan usaha analisa dan pemahaman bersama tentang sikap, minat dan pandangan yang berbeda dari tiap-tiap individu.
- 3) Membantu memecahkan masalah dengan bersama-sama.
- 4) Menemukan masalah pribadi yang ada pada tiap individu.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Prayitno, *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2012) 152.

<sup>9</sup> Susilo, *Bimbingan Kelompok*, 14.

<sup>10</sup> Tatiek Romlah, *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok* (Malang: Universitas Negeri Malang (UM PRESS), 2013), 14..

<sup>11</sup> Syifa Nur Fadhilah, "Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling*

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah untuk membantu menyelesaikan permasalahan atau keresahan individu secara berkelompok, membantu individu untuk mengoptimalkan dirinya dalam berhadapan dengan orang lain dan melatih individu untuk saling memiliki tanggung rasa serta memiliki hubungan baik dengan dirinya maupun dengan orang lain.

### c. Unsur-Unsur dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ada beberapa unsur-unsur yang harus diperhatikan demi terwujudnya tujuan dari dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok. Beberapa unsur-unsur tersebut adalah:

#### 1) Dinamika Kelompok

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu-individu yang memerlukan. Media dinamika kelompok ini bisa dikatakan sebagai media yang unik, sebab media tersebut hanya dapat ditemukan pada suatu kelompok yang benar-benar hidup. Prayitno menyebutkan bahwa kelompok yang hidup adalah kelompok yang berdinamika, bergerak dan aktif berfungsi untuk memenuhi suatu kebutuhan dan mencapai suatu tujuan.<sup>12</sup>

Shertzer dan Stone dalam Juraida mengemukakan definisi dinamika kelompok yaitu kuatnya interaksi antara anggota kelompok yang terjadi untuk mencapai tujuannya. Dikemukakan pula bahwa produktivitas kelompok akan tercapai jika ada interaksi yang harmonis antara anggotanya.

Adapun aspek-aspek dinamika kelompok menurut Hartinah diantaranya adalah sebagai berikut:

#### (a) Komunikasi dalam kelompok

Dalam komunikasi akan terjadi perpindahan ide atau gagasan yang diubah menjadi simbol oleh komunikator (penyampai pesan) kepada komunikan (penerima pesan) melalui media atau alat sehingga terjadilah proses komunikasi.

---

*Islam* 3, no. 2 (2019): 170, diakses pada 07 Oktober 2020, <http://dx.doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>.

<sup>12</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok*, 74.

- (b) Kekuatan dalam kelompok  
 Dalam interaksi dengan anggota kelompok terdapat kekuatan atau pengaruh yang dapat membentuk kekompakan dalam kelompok.
- (c) Kohesi kelompok  
 Merupakan sejumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut.<sup>13</sup>

Dinamika kelompok yang muncul dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, para peserta atau anggota kelompok dapat mengembangkan diri mereka dan memperoleh keuntungan-keuntungan lainnya. Arah perkembangan diri yang dimaksudkan disini adalah berkembangnya kemampuan-kemampuan sosial para anggota kelompok. Keterampilan komunikasi secara efektif, sikap tenggang rasa, memberi serta menerima, toleran, mementingkan musyawarah untuk mencapai mufakat dan memiliki rasa tanggung jawab. Beberapa hal tersebut merupakan arah perkembangan pribadi yang dapat dijangkau dengan diaktifkannya dinamika kelompok.<sup>14</sup>

## 2) Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok memiliki peran yang sangat penting dan berpengaruh terhadap terlaksananya layanan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok diwajibkan dapat menghidupkan dinamika kelompok antara anggota dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok demi terwujudnya tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Prayitno, pemimpin kelompok memiliki beberapa penalaran dalam memimpin kelompok yaitu:

- (a) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan terhadap kegiatan kelompok tersebut. Campur tangan ini meliputi baik hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan ataupun mengenai proses kegiatan itu sendiri;
- (b) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok

---

<sup>13</sup> Juraida, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Ketakwaan Siswa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Di MTs. Negeri Mulawarman Banjarmasin," *Jurnal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling An-Nur* 1, no. 3 (2015): 41, diakses pada 10 Oktober 2020, <http://dx.doi.org/10.31602/jmbkan.v1i3.582>.

<sup>14</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok*, 76

tersebut, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan anggota kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami itu;

- (c) Jika kelompok tersebut tampaknya kurang menjurus ke arah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan itu.
  - (d) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok;
  - (e) Pemimpin kelompok diharapkan mampu mengatur “lalu lintas” kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan, pendamai dan pendorong kerjasama serta suasana kebersamaan. Selain itu, pemimpin kelompok juga diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi dalam kelompok tersebut tidak merusak dan menyakiti satu orang atau lebih anggota sehingga ia atau mereka menderita karenanya.
  - (f) Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok tersebut dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya juga menjadi tanggungjawab pemimpin kelompok.<sup>15</sup>
- 3) Anggota Kelompok

Anggota kelompok merupakan unsur penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, sebab tanpa adanya anggota kelompok tidaklah ada kelompok dan sebegini besar kegiatan dalam bimbingan kelompok didasarkan atas peran dari anggota kelompok.

Menurut Prayitno, agar dinamika kelompok tersebut benar-benar seperti yang diinginkan maka ada beberapa peranan yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok. Peranan-peranan tersebut adalah:

- (a) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok;
- (b) Menceritakan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok;
- (c) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama;

---

<sup>15</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok*, 45.

- (d) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik;
- (e) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok;
- (f) Mampu berkomunikasi secara terbuka;
- (g) Berusaha membantu anggota lain;
- (h) Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan peranannya;
- (i) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.<sup>16</sup>

**d. Asas-Asas dalam Layanan Bimbingan Kelompok**

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ada beberapa asas yang harus diperhatikan, antara lain:<sup>17</sup>

- 1) Asas kerahasiaan, segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh yang mengikuti kegiatan kelompok tersebut dan tidak boleh disebarluaskan ke luar kelompok. Anggota kelompok hendaknya menyadari hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya.
- 2) Asas keterbukaan, semua peserta bebas dan terbuka dalam mengutarakan ide, pendapat, saran atau apa saja yang dirasakan dan juga dipikirkan, serta tidak merasa malu ataupun ragu-ragu.
- 3) Asas kesukarelaan, semua peserta dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa disuruh-suruh, malu-malu ataupun dipaksa oleh anggota kelompok lainnya atau oleh pemimpin kelompok. Dengan kesukarelaan tersebut anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.
- 4) Asas kenormatifan, semua yang dibicarakan dan dilakukan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma serta peraturan yang berlaku.

**e. Tahap-Tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok**

Menurut Prayitno, layanan bimbingan kelompok diselenggarakan melalui lima tahapan kegiatan, yaitu:<sup>18</sup>

- 1) Tahap Awal/Pembentukan

Tahap awal ini berlangsung sampai terkumpulnya para calon anggota kelompok. Pada tahap awal ini dilakukan

---

<sup>16</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok*, 42.

<sup>17</sup> Prayitno, *Jenis Layanan Dan Kegiatan*, 162.

<sup>18</sup> Prayitno, *Jenis Layanan Dan Kegiatan*, 171.

upaya untuk menumbuhkan minat bagi terbentuknya kelompok. Tujuan yang ingin dicapai pada tahap ini adalah anggota memahami pengertian dan kegiatan kelompok dalam rangka bimbingan dan konseling, tumbuhnya suasana kelompok, tumbuhnya minat anggota mengikuti kegiatan kelompok, tumbuhnya rasa saling mengenal, percaya, menerima dan membantu diantara anggota kelompok, tumbuhnya suasana bebas dan terbuka serta dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan perasaan kelompok.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pemimpin kelompok mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan kelompok, pemimpin dan anggota kelompok saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri, teknik khusus dan permainan penghangatan atau pengakraban. Pada tahap ini pemimpin kelompok memiliki peranan untuk menampilkan diri secara terbuka, menampilkan pengormatan kepada orang lain, hangat, tulus, bersedia membantu dan penuh empati serta sebagai contoh atau teladan bagi para anggota kelompok.

## 2) Tahap Peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju ke kegiatan yang sebenarnya. Tahap ini bisa dikatakan sebagai jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga. Tujuan yang ingin dicapai pada tahap ini adalah terbebaskannya anggota dari perasaan atau sikap enggan, malu, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, semakin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan, serta semakin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, pemimpin kelompok mengamati atau menawarkan apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi, pemimpin kelompok meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota, jika diperlukan bisa kembali ke beberapa aspek pada tahap pertama. Dan pada tahap ini pemimpin kelompok memiliki peranan untuk

menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka, tidak menggunakan cara-cara yang bersifat langsung atau mengambil alih kekuasaannya, mendorong dibahasnya suasana perasaan, dan membuka diri, sebagai contoh serta penuh empati.

3) Tahap Kegiatan/Inti

Pada tahap ini kelompok benar-benar sedang mengarah kepada pencapaian tujuan dilaksanakannya kegiatan layanan bimbingan kelompok. Tujuan yang ingin dicapai dalam tahap ini adalah terungkapnya secara bebas masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok, terbahasnya masalah dan topik yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan jika itu kegiatan kelompok bebas. Namun jika kegiatan kelompok tugas maka para anggota kelompok mengemukakan pendapat mereka mengenai topik yang telah ditentukan. Peranan pemimpin kelompok pada tahap ini adalah sebagai pengatur lalu lintas yang sabar dan terbuka, aktif tetapi tidak banyak bicara dan memberikan dorongan serta penguatan dan penuh empati.

4) Tahap Penyimpulan Hasil Kegiatan

Pada tahap ini tujuan yang ingin dicapai adalah terungkapnya secara tertulis hasil dari kegiatan kelompok melalui format pengisian BMB3, terungkapnya secara lisan isian dari BMB3, serta komitmen anggota kelompok untuk melaksanakan PERPOSTUR. Sedangkan kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah anggota kelompok mengisi format BMB3, kelompok membahas isian BMB3, anggota kelompok menyampaikan komitmen mereka tentang pelaksanaan PERPOSTUR dalam kehidupan nyata. Dalam tahap ini pemimpin kelompok memiliki peranan untuk menjelaskan mengenai perlunya pengungkapan hasil kegiatan kelompok, mengungkapkan cara pengisian format BMB3, menjelaskan perlunya saling memahami hasil kegiatan yang diperoleh para anggota kelompok serta menjelaskan dan megarapkan komitmen dari para anggota kelompok untuk dilaksanakannya PERPOSTUR oleh setiap anggota kelompok.

## 5) Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini pemimpin kelompok dan anggota kelompok dapat mengungkapkan kesan pesan serta hasil-hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan, mengemukakan pesan dan harapan, serta pemimpin kelompok menyampaikan bahwa kegiatan akan segera berakhir. Peranan dari pemimpin kelompok pada tahap ini adalah tetap mengusahakan suasana hangat, bebas dan terbuka, memberikan pernyataan dan mengucapkan terimakasih atas keikutsertaan anggota, memberikan semangat untuk kegiatan lanjut serta menunjukkan rasa penuh persahabatan dan empati.

Sedangkan menurut Susilo Rahardjo, tahapan-tahapan dalam bimbingan kelompok adalah:<sup>19</sup>

### 1) Tahap Awal

Tahap awal ini berlangsung sampai berkumpulnya seluruh anggota kelompok dan dimulainya tahap pembentukan. Pada tahap awal ini menyangkut bersedia maupun tidaknya atau bahkan penolakan oleh para calon anggota kelompok untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok yang dimaksud.

### 2) Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap untuk melibatkan diri atau memasukkan diri dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota kelompok akan saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan yang ingin dicapai dengan kegiatan kelompok tersebut. Dalam hal ini, pemimpin kelompok diharapkan mampu memunculkan (mengekspresikan) dirinya sehingga setiap anggota kelompok dapat menerimanya sebagai orang yang benar-benar dapat dan bersedia membantu para anggota kelompok mencapai tujuan mereka.

Dalam tahap ini, pemimpin kelompok perlu untuk menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui kegiatan kelompok tersebut dan menjelaskan tentang cara-cara yang hendaknya dilalui dalam mencapai tujuan, memperkenalkan diri secara terbuka, menjelaskan peranan pemimpin kelompok, menjelaskan peranan anggota

---

<sup>19</sup> Rahardjo, *Bimbingan Kelompok*, 50.

kelompok, menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain, ketulusan hati dan empati.

### 3) Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan ini seringkali terjadi konflik bahkan konfrontasi antar anggota kelompok. Pada keadaan seperti ini banyak anggota kelompok yang merasa tertekan atau resah yang kemudian menyebabkan tingkah laku mereka menjadi tidak sebagaimana biasanya. Keengganan atau penolakan dapat muncul dalam suasana seperti ini. Dalam keadaan seperti ini hendaknya pemimpin kelompok tidak menjadi kehilangan keseimbangan. Pendekatan langsung dan cara-cara main perintah saja perlu dihindari.

Tugas pokok pemimpin kelompok pada tahap peralihan ini adalah membantu anggota kelompok untuk menghadapi halangan, sikap mempertahankan diri, dan ketidak sabaran yang timbul. Untuk itu pemimpin kelompok perlu memiliki kemampuan yang tinggi dalam penghayatan indera maupun rasa. Kebijakan dan ketepatan bertindak, baik tepat waktu maupun tepat isi perlu diterapkan. Pemimpin kelompok perlu memanfaatkan serta mendorong para anggota kelompok untuk secara sukarela bersedia mengutarakan (membukakan) diri berkenaan dengan suasana yang mencekam itu. Sebab kesukarelaan tersebut dapat merangsang tumbuhnya keikutsertaan anggota yang lain. Seperti pada tahap pembentukan, pada tahap ini pun pemimpin kelompok perlu menunjukkan sikapnya yang hormat, tulus, hangat, dan penuh empati.

### 4) Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ini dapat dikatakan sebagai inti dari kegiatan dan tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Kegiatan pada tahap ini tergantung pada hasil dari tahap sebelumnya. Jika pada tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ini akan berlangsung dengan lancar, serta pemimpin kelompok mungkin sudah dapat lebih santai dan membiarkan para anggota kelompok tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok.

Meskipun pada tahap ini kelompok sudah dapat berjalan sendiri, namun peran pemimpin kelompok tetap penting sebab pemimpin kelompok merupakan kendali dan titik pusat kesatuan serta kebersamaan dalam kelompok.

Pemimpin kelompok juga sebagai pelurus dan pengahalus dari berbagai hal yang muncul dalam kelompok.

5) Tahap Pengakhiran Kegiatan

Ketika memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal yang perlu dipelajari (dalam suasana kelompok tersebut) pada kehidupan nyata mereka sehari-hari. Peranan pemimpin kelompok disini adalah memberikan *reinforcement* terhadap hasil-hasil yang telah dicapai kelompok tersebut, khususnya terhadap keikutsertaan secara aktif para anggota dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing kelompok itu.

Pada tahap pengakhiran ini, pokok pertahatian bukanlah pada berapa kali kelompok tersebut harus bertemu tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Tugas pemimpin kelompok bukanlah menentukan kapan kelompok itu menghentikan pertemuan, namun pemimpin kelompok hendaknya mendorong kelompok untuk terus melakukan kegiatan itu sampai tujuan bersama tercapai.

Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat lima tahapan yakni:

- 1) *Tahap awal*, yang merupakan tahap berkumpulnya para anggota kelompok. Proses berkumpulnya para anggota kelompok dapat dilakukan dari *assesment* yang telah dilakukan oleh pemimpin kelompok dalam hal ini adalah guru bimbingan dan konseling, meskipun berdasarkan hasil *assesment* pemimpin kelompok tidak diperbolehkan untuk memaksakan kesediaan calon anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Calon anggota kelompok berhak untuk menyatakan keenggannya ataupun menolak ajakan dari pimpinan kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
- 2) *Tahap pembentukan*, pada tahap ini merupakan tahap pengenalan dengan sesama anggota kelompok dan pemimpin kelompok, dengan saling mengenal satu sama lain maka diharapkan proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan lancar. Pada tahap ini para anggota kelompok juga dapat mengungkapkan alasan maupun tujuan yang ingin mereka capai dengan kegiatan layanan bimbingan kelompok tersebut. Pada tahap ini

tugas dari pemimpin kelompok adalah pemimpin kelompok diharapkan dapat memunculkan atau mengekspresikan serta menunjukkan sikap keasliannya dan tidak *menjudde* atau menghakimi secara sepihak anggota kelompok, sehingga dengan sikap-sikap yang ditunjukkan tersebut para anggota kelompok dapat menerimanya sebagai seseorang yang benar-benar mampu untuk membantu anggota kelompok mencapai tujuan mereka. Selain hal tersebut pada tahap ini, pemimpin kelompok menyampaikan tujuan umum yang ingin dicapai, menjelaskan tata cara pelaksanaan atau menjelaskan secara singkat tahapan-tahapan dalam bimbingan kelompok, menjelaskan asas-asas dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok serta menjelaskan peran pemimpin kelompok dan anggota kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

- 3) *Tahap peralihan*, secara sederhana tahap ini adalah tahap dimana proses peralihan dari tahap pembentukan menuju ke tahap inti atau tahap kegiatan dan dapat dikatakan sebagai tahap yang menjembatani antara tahap pembentukan dengan tahap inti atau tahap kegiatan. Pada tahap ini biasanya diselingi dengan permainan (*game*) untuk meningkatkan suasana dan dinamika kelompok. Setelah suasana mulai terbangun pada tahap sebelumnya dan dinamika kelompok mulai terbentuk pemimpin kelompok hendaknya mampu mengarahkan dan menjelaskan tahap selanjutnya, pemimpin dapat menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk memasuki tahapan selanjutnya, pemimpin kelompok juga meningkatkan keikutsertaan anggota kelompok. Selain beberapa hal diatas, pada tahap ini pemimpin kelompok diharapkan untuk menerima suasana kelompok dengan sabar dan terbuka, tidak menggunakan kekuasaannya untuk segera memasuki tahap selanjutnya, mendorong dibahasnya suasana perasaan anggota kelompok sebelum memasuki tahap inti kegiatan serta membuka diri serta penuh empati sebagai contoh sehingga para anggota kelompokpun akan merasa nyaman dan akan dengan mudah dan sukarela menyampaikan pendapat ataupun hal-hal yang nantinya akan dibahas pada tahap inti atau tahap kegiatan.
- 4) *Tahap inti atau tahap kegiatan*, kegiatan pada tahap ini tergantung pada tahap sebelumnya, jika pada tahap

sebelumnya berhasil dengan baik maka pada tahap ini akan berlangsung dengan baik. Kegiatan yang dilakukan anggota kelompok pada tahap ini ialah masing-masing anggota kelompok bebas mengungkapkan masalah atau topik bahasan serta anggota yang lain bebas menyampaikan pendapat mereka jika kegiatan bimbingan kelompok tersebut menggunakan topik bebas, tetapi jika menggunakan topik tugas masing-masing anggota tetap dapat mengungkapkan pendapat mereka tetapi hanya berdasarkan topik yang telah ditentukan. Pada tahap ini, pemimpin kelompok bisa lebih santai dan membiarkan anggota kelompok tanpa harus ada banyak campur tangan dari pemimpin kelompok. Tapi pemimpin kelompok tetap memiliki peran penting, sebab pemimpin kelompok lah yang menjadi titik pusat kesatuan serta kebersamaan dalam kelompok.

- 5) *Tahap penyimpulan dan pengakhiran*, pada tahap ini para anggota diminta untuk merefleksikan apa yang telah mereka dapat dalam kegiatan tersebut serta mereka juga dapat merencanakan apakah akan ada pertemuan selanjutnya atau tidak dan hendaknya pemimpin kelompok mendorong para anggota kelompok untuk melanjutkan pertemuan hingga tujuan bersama tercapai.

## **2. Tinjauan Teknik Diskusi Kelompok**

### **a. Pengertian Teknik Diskusi Kelompok**

Diskusi kelompok adalah pertemuan dua orang atau lebih, yang ditujukan untuk saling tukar pengalaman, dan pendapat biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama.<sup>20</sup> Diskusi kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan kelompok yang penting dan dapat dikatakan sebagai jantungnya bimbingan kelompok, sebab dalam pelaksanaan bimbingan kelompok memerlukan diskusi kelompok guna saling mengkomunikasikan pendapat mengenai topik-topik yang sedang dibahas, serta dengan diskusi kelompok juga membantu tercapainya tujuan dilakukannya pemberian layanan bimbingan kelompok. Dengan demikian, diskusi merupakan salah satu bentuk bimbingan kelompok yang sangat baik dan efektif dilakukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok

---

<sup>20</sup> Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program*, 220.

yang bertujuan untuk menggali, mengembangkan diri dan menumbuhkan rasa percaya diri.<sup>21</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik diskusi kelompok merupakan suatu usaha untuk memecahkan masalah bersama atau memperjelas suatu persoalan dengan bertukar pengalaman, bertukar pendapat serta menghasilkan suatu keputusan bersama dan dilakukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

#### **b. Tujuan dan Peranan Diskusi Kelompok**

Dalam diskusi kelompok ada unsur yang mutlak (suatu keharusan) dan unsur yang tidak mutlak (boleh ada boleh tidak). Unsur dalam diskusi kelompok yang mutlak adalah percakapan orang-orang yang bertemu, tujuan yang ingin dicapai dan proses saling tukar pendapat dan pengalaman. Sedangkan unsur diskusi kelompok yang tidak mutlak adalah keputusan atau kemufakatan bersama.

Menurut Dewa Ketut Sukardi ada beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui diskusi kelompok, yaitu:<sup>22</sup>

- 1) Siswa memperoleh informasi yang berharga dari teman diskusi dan pembimbing diskusi. Pengalaman baik atau buruk serta pendapat dari teman, banyak membantu perkembangan siswa;
- 2) Membangkitkan motivasi dan semangat siswa untuk melakukan suatu tugas;
- 3) Mengembangkan perilaku siswa agar mampu berpikir kritis, mampu melakukan analisis dan sintetis atas data atau informasi yang diterimanya;
- 4) Mengembangkan keterampilan dan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat secara jelas dan terarah;
- 5) Membiasakan kerja sama diantara siswa.

Sedangkan menurut Dinkmeyer dan Muro, ada tiga macam tujuan dalam pelaksanaan diskusi kelompok:

- 1) Untuk mengembangkan pengertian terhadap diri sendiri;
- 2) Untuk mengembangkan kesadaran tentang diri sendiri seta orang lain;

---

<sup>21</sup> Fransiska, dkk, "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Singkawang Tahun Ajaran 2014/2015," *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 2, no. 1 (2017): 13, diakses pada 2 Oktober 2020, <https://dx.doi.org/10.26737/jbki.v2i1.247>.

<sup>22</sup> Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program*, 221.

3) Untuk mengembangkan pandangan baru mengenai hubungan antar manusia.<sup>23</sup>

Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari dilaksanakanny diskusi kelompok adalah: 1) Bertambahnya wawasan siswa; 2) Melatih siswa agar mampu berpikir kritis seta mampu melakukan analisis dari informasi yang diperoleh; 3) Melatih keberanian serta keterampilan siswa agar berani menyampaikan pendapat secara jelas dan terarah; 4) Mengembangkan kesadaran tentang diri sendiri dan orang lain; 5) Melatih kerja sama diantara siswa.

**c. Bentuk-Bentuk Diskusi**

Dewa Ketu Sukardi mengemukakan bahwa sebelum membina sebuah kelompok alangkah baiknya pembimbing perlu mengenal bentuk diskusi yang akan dibinanya.<sup>24</sup> Sebab setiap bentuk tentu memerlukan pembinaan yang berbeda-beda satu sama lain. Bentuk diskusi menurut aspek dan ciri-cirinya seperti tertera pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Bentuk-bentuk diskusi kelompok dilihat dari berbagai aspek**

No.	Dilihat Dari	Bentuk	Ciri Utama
1.	Jumlah Anggota	a. Kelompok Besar	Anggota 20 orang atau lebih
		b. Kelompok Kecil	Anggota kurang dari 20 orang biasanya sekitar 2-12 orang
2.	Pembentukan	a. Bentuk Formal	Sengaja dibentuk
		b. Bentuk Informal	Terbentuk secara spontan tanpa direncanakan
3.	Tujuan	a. Pemecahan Masalah	Menekankan pada hasil diskusi
		b. Terapi Anggota	Menekankan pada proses diskusi
4.	Waktu Diskusi	a. Maraton	Terus menerus selama 5-12 jam

<sup>23</sup> Romlah, *Teori Dan Praktek*, 89.

<sup>24</sup> Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program*, 222.

		b. Singkat/Reguler	1-2 jam, mungkin dilaksanakan berulang-ulang
5.	Masalah yang Dibahas	a. Sederhana	Relatif mudah dipecahkan
		b. Komplek/Rumit	Sulit dipecahkan
6.	Aktivitas Kelompok	a. Terpusat pada Pemimpin	Anggota kurang aktif, pemimpin sangat aktif
		b. Demokratis (terbagi ke semua anggota)	Anggota dan pemimpin sama-sama aktif

#### d. Kelebihan dan Kelemahan Diskusi Kelompok

Dalam penggunaan diskusi kelompok pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memiliki kelebihan serta kekurangan. Kelebihan penggunaan diskusi kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diantaranya:

- (1) Menjadikan anggota kelompok lebih aktif, sebab tiap anggota akan mendapat kesempatan untuk berbicara serta mengemukakan pendapat mengenai topik yang sedang dibahas.
- (2) Anggota kelompok dapat saling bertukar pengalaman, pikiran, perasaan serta nilai-nilai dimana hal tersebut akan membuat persoalan atau topik yang dibahas menjadi lebih jelas.
- (3) Anggota kelompok belajar mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan anggota kelompok lain.
- (4) Mampu meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri serta pengertian terhadap orang lain. Melalui respon atau timbal balik yang diberikan anggota lain.
- (5) Memberikan kesempatan bagi anggota kelompok untuk belajar menjadi pemimpin yang baik dengan menjadi pemimpin kelompok atau dengan mengamati perilaku pemimpin kelompok.

Sedangkan kelemahan-kelemahan penggunaan diskusi kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diantaranya:

- (1) Mampu menyebabkan salah arah apabila pemimpin kelompok tidak melaksanakan fungsi kepemimpinannya dengan baik.
- (2) Terjadi kemungkinan diskusi dikuasai oleh individu-individu tertentu, sehingga anggota lain kurang mendapat kesempatan berbicara.
- (3) Membutuhkan banyak waktu dan tempat yang luas, terutama untuk diskusi dengan kelompok kecil agar masing-masing kelompok tidak terganggu.<sup>25</sup>

#### **e. Peranan Pemimpin dan Anggota Diskusi Kelompok**

Dalam pelaksanaan diskusi kelompok pemimpin memiliki peranan atau tugas yang harus dilakukan, sebab pembimbinglah yang berkewajiban membina kepemimpinan siswa dalam diskusi-diskusi kelompok. Beberapa peranan yang harus dilaksanakan oleh pemimpin diskusi kelompok adalah:

- 1) Menyusun rencana diskusi baik fisik maupun non-fisik, seperti waktu, tempat, biaya, acara, jumlah anggota, penetapan tujuan, dan alat-alat bantu yang diperlukan.
- 2) Mengemukakan tujuan-tujuan diskusi termasuk penyampaian topik, tata tertib, dan proses yang harus diikuti.
- 3) Memelihara, mengontrol, menilai diskusi, sehingga tetap menurut acara yang ditentukan dan tidak menyimpang dari tujuan.
- 4) Mengatasi situasi-situasi sulit/kritis, misalnya pertentangan pendapat atau pembicaraan dikuasai oleh seseorang.
- 5) Membuat rangkuman hasil-hasil diskusi, didalamnya mencakup semua pendapat dan keputusan yang telah disetujui bersama, termasuk rencana diskusi berikutnya.
- 6) Melaporkan proses dan hasil diskusi kepada pihak pembimbing, wali kelas atau guru mata pelajaran.<sup>26</sup>

Selain pemimpin kelompok, anggota juga harus melaksanakan perannya, di antaranya:

- 1) Tiap-tiap anggota memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi. Bentuk partisipasi tidak hanya mengemukakan pendapat mengenai permasalahan atau topik yang sedang dibahas melainkan juga kesediaan mendengarkan apa yang disampaikan anggota lain serta berusaha untuk mengerti apa yang dikatakan juga harus memahami perasaan-perasaan anggota lain.

---

<sup>25</sup> Romlah, *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*, 90-91.

<sup>26</sup> Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program*, 223.

- 2) Datang pada waktu diskusi, menyiapkan bahan yang akan dibicarakan serta memahami ruang lingkup diskusi.
- 3) Berusaha untuk tidak menyimpang dari topik diskusi serta harus bersedia membagi waktu berbicara dengan anggota lain.
- 4) Berperilaku sesuai dengan aturan-aturan diskusi yang sudah disepakati bersama.
- 5) Memahami bahwa diskusi kelompok merupakan media untuk memenuhi kebutuhan semua anggota dan bukan merupakan tempat untuk mencari kekuasaan atau melampiaskan kebencian atau rasa tidak senang.<sup>27</sup>

### 3. Tinjauan Perencanaan Karier

#### a. Pengertian Perencanaan Karier

Perencanaan merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang dilakukan pada masa kini (sekarang) mengenai hal-hal yang akan dikerjakan atau dilakukan pada masa depan.<sup>28</sup> Perencanaan disini menekankan pada usaha seseorang untuk mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan yang akan dilakukan serta usaha untuk mencapainya. Karier adalah pekerjaan, atau profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang dan penuh kegembiraan apabila yang mereka kerjakan memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya serta sesuai dengan minatnya.<sup>29</sup> Karier juga dapat didefinisikan sebagai lanjutan studi yang akan ditempuh oleh seseorang sebelum akhirnya mereka memasuki dunia kerja.

Perencanaan karier melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan tujuan-tujuan serta penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Sinamora menjelaskan bahwa perencanaan karier adalah proses untuk menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala serta mengidentifikasi tujuan-tujuan yang diinginkan berkaitan dengan karier.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Romlah, *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*, 92.

<sup>28</sup> Sondang P. Siagaan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cet. 27 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), 213.

<sup>29</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling (Studi & Karier)*, ed. Rosalana Viva (Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2010), 201.

<sup>30</sup> Sidik Apriansyah, "Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Perencanaan Karir," *PSIKOPEDAGOGIA* 3, no. 2 (2014): 94, diakses pada 6 September 2020 <http://dx.doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4468>.

Menurut Panggabean, perencanaan karier adalah suatu proses yang digunakan seseorang untuk memilih tujuan karier dan jalur karier untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, sebagai suatu proses yang bertujuan untuk menyesuaikan antara tujuan karier dan kemampuan individu dengan kesempatan atau peluang untuk mengisi secara otomatis.<sup>31</sup> Menurut Bernad dan Russel, perencanaan karier merupakan upaya yang dilakukan oleh individu untuk lebih memahami dan sadar akan keterampilan, minat, nilai, peluang, hambatan, pilihan serta konsekuensi pada diri sendiri. Jadi dalam hal ini, individu berupaya untuk mengidentifikasi tujuan terkait karier mereka serta menetapkan rencana untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>32</sup>

Dillard mengemukakan bahwa perencanaan karier adalah proses pencapaian karier individu, yang ditandai dengan adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kematangan dalam hal mengambil keputusan, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.<sup>33</sup>

Menurut Dewa Ketut Sukardi, perencanaan karier adalah sebuah aktifitas yang dilakukan secara terarah dan terfokus dengan didasari oleh potensi yang dimiliki untuk maju dan berkembang, baik secara kualitas maupun kuantitas. Individu yang memiliki perencanaan karier yang sesuai akan lebih siap dalam menghadapi masa depan yang terkait dengan

---

<sup>31</sup> M. Alief Darmawansyah, "Pengaruh Pengembangan Karir Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT. Gametri Tirta Lestari Duri" (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012), 17, diakses pada 25 Januari 2021, <https://core.ac.uk/download/pdf/300835885.pdf>.

<sup>32</sup> Ana Rokhayati Dkk, "Pengaruh Soft Skill Dan Perencanaan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kualitas Pelatihan Sebagai Variabel Modertor (Studi empiris pada PT. Krakatau Tirta Industri Cilegon)," *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa (JRBMT)* 1, no. 2 (2017): 111, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRBM/article/view/31477>.

<sup>33</sup> Sofwan Adiputra, "Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa," *Fokus Konseling* 1, no. 1 (2015): 47–48, diakses pada 1 Oktober 2020, <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus/article/view/70>.

kehidupan kariernya.<sup>34</sup> Sedangkan menurut Zlate perencanaan karier merupakan semua tindakan diri, eksplorasi peluang, menetapkan tujuan dan lain lain, yang dimana hal-hal tersebut dirancang untuk membantu individu membuat pilihan informasi serta perubahan karier. Dalam mewujudkan perencanaan karier tersebut diperlukan pemikiran yang sistematis dan seksama di dalam merumuskan pemikiran jangka panjang.<sup>35</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier merupakan suatu proses yang ditempuh seseorang untuk mengidentifikasi atau mengambil langkah-langkah dan menyusun serta menetapkan rencana untuk mencapai tujuan karier mereka. Individu yang memiliki perencanaan karier yang sesuai dan matang akan lebih siap dalam menghadapi kehidupan kariernya dimasa depan serta dapat meminimalkan kesalahan yang akan dibuat dalam pilihan-pilihan yang tersedia. Hal ini sejalan dengan pesan nabi Yusuf yang membuat rencana besar berjangka panjang mengenai perencanaan atau persiapan pangan, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Yusuf ayat 47-48:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا  
 مِمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ هُنَّ  
 إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya: 47. Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. 48. kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari

<sup>34</sup> Suhas Caryono dan Endang Isnaeni, "Upaya Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XII IPA Di SMA Negeri 8 Purworejo (Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling)," *Insight: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 2 (2014): 122, <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/INSIGHT.032.21>

<sup>35</sup> Eliza Antoniu, "Career Planning Process and Its Role in Human Resource Development," *Annals of the University of Petroșani Economics* 10, no. 2 (2010): 16, <https://www.upet.ro/annals/economics/pdf/2010/20100202.pdf>.

(bibit gandum) yang kamu simpan. (Q.S. Yusuf (12): 47-48)<sup>36</sup>

Kisah nabi Yusuf As. memberikan hikmah bagi setiap muslim betapa pentingnya merencanakan tindakan untuk memperhitungkan keperluan dimasa mendatang. Merencanakan tindakan merupakan langkah awal sebagai pengakuan bahwa kesuksesan karier tidak semata-mata ditentukan sendiri keberhasilannya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang harus dipersiapkan untuk mendukung keberhasilannya. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Hasyr ayat 18:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرُوْا نَفْسَكُمْ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدِيْۙرٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ  
 اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: 18. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Hasyr (59): 18)<sup>37</sup>

Merencanakan berarti menentukan apa yang akan dilakukan di masa depan atau menentukan sesuatu yang akan diraih dimasa depan. Setelah memiliki perencanaan karier kemudian melaksanakan rencana-rencana yang telah dibuat dengan segala potensi dan sumber daya, hasil akhir tetap bergantung kepada Allah SWT. Karena sesungguhnya kita tidak mengetahui apa yang akan terjadi dimasa depan, untuk itu hendaknya menyerahkan hasil akhir kepada Allah SWT yang tentunya harus diimbangi dengan usaha untuk meraih atau mewujudkan perencanaan karier yang telah kita miliki, hal tersebut merupakan bentuk dari tawakkal kepada Allah SWT.

### b. Tujuan Perencanaan Karier

Winkel dan Hastuti menyatakan bahwa tujuan perencanaan karier meliputi tujuan jangka waktu panjang (*long-range goals*) dan tujuan dalam waktu jangka pendek (*short-range goals*). Tujuan jangka waktu panjang adalah tujuan dari

<sup>36</sup> Alquran, Yusuf ayat 47-48 (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran,2019), 333.

<sup>37</sup> Alquran, al-Hasyr ayat 18 (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran,2019), 804.

perencanaan karier yang akan dicapai pada masa yang akan datang (masa depan) dalam kurun waktu yang lama. Yang termasuk dalam tujuan jangka waktu panjang adalah gaya hidup (*life style*) yang ingin dicapai dan nilai-nilai kehidupan (*values*) yang ingin direalisasikan dalam hidup. Sedangkan tujuan jangka waktu pendek adalah tujuan yang dibuat untuk mendekatkan individu pada tujuan jangka panjang seperti, memantapkan pilihan yang akan diambil, mengetahui informasi lebih dalam mengenai jurusan serta perguruan tinggi, tempat kerja atau tempat kursus yang sesuai dengan jurusan yang telah diambil.<sup>38</sup>

Menurut Dillard, tujuan dari perencanaan karier adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh kesadaran dan pemahaman diri (*acquiring self awerness and understanding*). Dalam hal ini, kesadaran dan pemahaman diri merupakan penilaian terhadap kelebihan dan kelemahan individu. Langkah ini penting dalam memberikan penilaian yang realistis tentang dirinya sendiri untuk dipergunakan dalam perencanaan kariernya agar memperoleh arah yang efisien dalam hidup.
2. Mencapai kepuasan (*attaraining personal satisfication*). Melalui karier yang direncanakan terlebih dahulu diharapkan individu akan mendapatkan kepuasan pribadi dari karier yang ditekuninya.
3. Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai (*preparing for adequate placement*). Rencana karier ditujukan untuk mempersiapkan penempatan yang memadai serta diharapkan dan menghindarkan dari penempatan yang tidak diharapkan.
4. Efektivitas usaha dan penggunaan waktu (*efficiently and effort*). Tujuannya untuk memilih secara sistematis, sehingga menghindarkan individu dari usaha coba-coba, sehingga waktu yang digunakan lebih efisien.<sup>39</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari perencanaan karier adalah agar individu atau peserta didik dapat menetapkan langkah-langkah atau usaha-usaha apa saja yang dapat dilakukan untuk membantu mencapai karier yang diinginkan, memiliki tujuan yang terarah terhadap karier

---

<sup>38</sup> W.S. Winkel dan M. M. Sri Hastusti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Kelima (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), 682-683.

<sup>39</sup> Sofwan, "Penggunaan Teknik Modeling...", 48.

yang ingin ditekuninya sehingga menghindarkan individu dari usaha coba-coba dan waktu yang digunakan pun lebih efisien, serta memiliki kepuasan pribadi terhadap karier yang ditekuninya.

### c. Aspek-Aspek Perencanaan Karier

Menurut Jordan, aspek-aspek dalam perencanaan karier meliputi beberapa hal yaitu:<sup>40</sup>

1. Pemahaman karier, membantu individu untuk mengembangkan kesatuan dan gambaran diri serta peranan dalam dunia kerja.
2. Mencari informasi, individu yang telah memiliki perencanaan karier akan memanfaatkan media apa saja untuk dapat mendapatkan informasi mengenai karier yang telah direncanakan serta mempelajari informasi yang telah ia dapat sehingga setiap individu memiliki pemahaman mengenai karier.
3. Perencanaan dan pengambilan keputusan, merupakan proses yang dilakukan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan karier yang telah ditentukan.

Menurut Suherman, dalam aspek perencanaan karier terdapat indikator-indikator sebagai berikut:<sup>41</sup>

1. Mempelajari informasi karier, informasi karier mencakup segala informasi tentang karier. Informasi karier dapat diperoleh dari berbagai sumber mulai dari media elektronik, media cetak ataupun sumber yang bersangkutan secara langsung. Individu yang memiliki perencanaan karier akan memanfaatkan informasi yang didapat untuk dipelajari sehingga individu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai karier di masa depan.
2. Membicarakan karier dengan orang dewasa. Individu yang memiliki perencanaan karier akan mempunyai anggapan bahwa orang dewasa memiliki banyak pengalaman serta pengetahuan termasuk pengetahuan dan pemahaman karier, sehingga individu dapat mendiskusikan pilihan kariernya sehingga individu tersebut akan memiliki gambaran dari sudut pandang orang dewasa mengenai pilihan karier yang akan ia pilih dan jalankan di masa depan mulai dari sisi

---

<sup>40</sup> Atmaja, "Upaya Meningkatkan Perencanaan...", 62.

<sup>41</sup> Atmaja, "Upaya Meningkatkan...", 62.

positif maupun negatif karier yang akan dipilih serta tantangan apa saja yang mungkin saja akan individu tersebut hadapi dengan pilihan karier yang akan dipilih.

3. Mengikuti pendidikan tambahan (kursus), dengan mengikuti pendidikan tambahan (kursus) diharapkan individu akan memiliki keterampilan terkait karier yang telah dipilih dalam perencanaan karier. Memiliki keterampilan yang dibutuhkan akan menjadi nilai positif dan dapat sukses dalam karier yang telah direncanakan.
4. Berpartisipasi dengan kegiatan ekstrakurikuler, siswa yang memiliki perencanaan karier akan memanfaatkan ekstrakurikuler di sekolah sebagai media untuk mengasah kemampuan siswa serta menambah keterampilan yang akan digunakan dalam pencapaian karier sesuai dengan setiap cita-cita siswa. Sedangkan siswa yang tidak memiliki perencanaan karier akan bersikap cuek dan acuh serta beranggapan bahwa ekstrakurikuler tidak akan mendatangkan manfaat apapun.
5. Mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pekerjaan yang diinginkan, sama dengan pendidikan tambahan dan ekstrakurikuler dengan mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pekerjaan yang diinginkan maka akan menambahkan keterampilan pada diri individu serta meningkatkan pengetahuan tentang karier.
6. Mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan, individu yang memiliki perencanaan karier maka akan mempunyai rasa penasaran atau ingin tahu yang tinggi tentang kondisi pekerjaan yang diinginkan.
7. Mengetahui persyaratan pendidikan untuk karier yang diinginkan, untuk memasuki karier maka dibutuhkan syarat-syarat tertentu. Salah satu syarat memasuki karier adalah syarat pendidikan dan pada umumnya tuntutan pendidikan diberlakukan untuk memasuki karier tertentu.
8. Dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat dari sekolah; individu yang mempunyai perencanaan karier pasti sudah memiliki perencanaan dalam diri tentang langkah-langkah apa yang akan dilakukan setelah lulus sekolah. Setelah lulus sekolah individu akan melakukan hal-hal yang bermanfaat untuk karier serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan akan menunjang kesuksesan karier yang telah direncanakan.

9. Mengetahui cara dan kesempatan memasuki karier yang diinginkan. Salah satu tujuan dari perencanaan karier adalah dicapainya kesuksesan karier di masa depan. Untuk mencapai kesuksesan karier maka individu harus mengetahui cara memasuki karier yang diinginkan. Sehingga siswa yang telah memiliki perencanaan karier pasti memiliki pengetahuan mengenai cara serta kesempatan untuk memasuki karier yang diinginkan.
10. Mengatur waktu luang secara efektif, individu yang telah memiliki perencanaan karier maka akan memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan baik. Waktu-waktu luang yang ada akan digunakan untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi karier yang telah direncanakan serta melakukan hal-hal yang dapat membantu individu mencapai kesuksesan karier yang diinginkan.

Menurut Zlate, perencanaan karier individu dapat ditelusuri melalui lima langkah:

1. *Self assessment* (analisis diri) merupakan kumpulan informasi mengenai diri individu seperti nilai, minat, serta keterampilan, penilaian berkelanjutan serta penilaian orang lain.
2. *Exploring opportunities* (eksplorasi peluang karier) merupakan penjelajahan peluang karier yang melibatkan pengumpulan informasi mengenai peluang yang tersedia di dalam atau di luar organisasi dan Lembaga (pelatihan dan pengembangan metode lainnya).
3. *Making decisions and setting goals* (pembuatan keputusan dan menetapkan tujuan), penetapan tujuan bersifat penetapan tujuan jangka panjang dan juga tujuan jangka pendek untuk pelatihan persyaratan, perubahan pekerjaan/departemen dll.
4. *Planning* (perencanaan), merupakan penentuan cara serta sarana untuk mencapai tujuan, menentukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan karier dengan mempertimbangkan konsekuensi, cara-cara, batas waktu serta kebutuhan individu.
5. *Pursuit of achievement* (mewujudkan target karier) merupakan usaha untuk mewujudkan tujuan pencapaian atau target karier yang telah ditentukan, tindakan ini menjadikan individu bertanggung jawab atas dirinya, keberjasilan serta

pembuatan keputusan untuk mempertahankan atau mengubah arah karier.<sup>42</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam perencanaan karier adalah *pertama* memiliki pengetahuan dan pemahaman karier, yaitu siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai gambaran diri atau konsep diri, sekolah lanjutan, jurusan atau program studi yang akan dipilihnya serta memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai persyaratan dan kondisi yang dibutuhkan untuk pekerjaan yang mereka inginkan. *Kedua* mencari informasi karier, yaitu siswa memanfaatkan media apa saja untuk mencari informasi karier serta mempelajari informasi karier serta mempelajari informasi tersebut sehingga individu memiliki pemahaman mengenai perencanaan karier. *Ketiga* mengikuti kegiatan pendukung karier, yaitu siswa memiliki keterampilan karier atau *soft skill* yang dapat menunjang pencapaian karier yang diinginkan. *Keempat* perencanaan dan pengambilan keputusan, yaitu siswa mampu merencanakan apa yang harus dilakukan setelah lulus sekolah serta mampu menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan karier.

#### d. Teori Perencanaan Karier

Teori pilihan karier yang menurut oleh Jhon L. Holland memberikan perhatian pada karakteristik perilaku atau tipe kepribadian sebagai alasan utama dalam pilihan serta perkembangan karier individu. Menurut Spokane dan Cruza-Guet dalam menyatakan bahwa teori John L. Holland menjelaskan bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungannya serta bagaimana karakteristik individu dan lingkungan mengarah pada pilihan dan penyesuaian pekerjaan.<sup>43</sup> Holland menyatakan bahwa minat vokasional merupakan ekspresi kepribadian individu serta kepentingan kejuruan dapat dikonseptualisasikan dalam enam tipologi yakni realitas, inventigasi, artistic, social, enterprising dan konvensional atau dapat disingkat menjadi RIASEC. Teori pilihan karier Holland (RIASEC) mengatakan bahwa dalam memilih karier, individu

---

<sup>42</sup> Antoniu, "Career Planning Process...", 16.

<sup>43</sup> Ardian Tama, "Efektivitas Penerapan Teori Karir John L. Holland Terhadap Peningkatan Perencanaan Karir Siswa" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019), 19, diakses pada 4 Januari 2023, [http://eprintslib.ummg.ac.id/144/1/14.0301.0019\\_BAB\\_I\\_BAB\\_II\\_BAB\\_III\\_BAB\\_V\\_DAFTAR\\_PUSTAKA.pdf](http://eprintslib.ummg.ac.id/144/1/14.0301.0019_BAB_I_BAB_II_BAB_III_BAB_V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf).

lebih suka pekerjaan dimana mereka dapat berada di sekitar orang lain yang seperti mereka.<sup>44</sup> Individu tersebut akan mencari lingkungan yang memungkinkan bagi mereka menggunakan keterampilan serta kemampuan yang dimiliki serta mengekspresikan sikap dan nilai-nilai mereka, sambil mengambil masalah dan peran yang menyenangkan. Perilaku tersebut ditentukan oleh interaksi antara individu dengan lingkungan. Berikut penjelasan dari enam tipe kepribadian yang terdapat pada teori karier Holland:<sup>45</sup>

#### 1. *Realistic* (Realistis)

Tipe kepribadian ini memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan pekerjaan yang berorientasi pada menggunakan dan mengoperasikan alat, peralatan dan mesin, merancang, membangun, memperbaiki, memelihara, bekerja secara manual, mengukur, bekerja secara detail, mengemudi, bergerak, merawat tanaman, merawat hewan. Beberapa pekerjaan yang sesuai dengan tipe ini adalah pilot, operator mesin, operator radio, supir truk, petani, pilot, ahli listrik, pengawas bangunan, insinyur, personel Angkatan bersenjata, mekanik, teknolog computer, penjaga tanaman dan pekerjaan lain yang sejenis. Tipe kepribadian ini memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya: suka bekerja terutama dengan tangan, membuat, memperbaiki, merakit atau membangun sesuatu, menggunakan dan mengoperasikan peralatan, alat atau mesin, seringkali suka bekerja diluar ruangan, kurang memiliki kecakapan verbal, mempunyai kecakapan dan koordinasi motoric yang kuat b.

#### 2. *Investigative* (Investigasi)

Tipe kepribadian ini memiliki bidang minat suka menemukan dan meneliti ide, mengamati, menyelidiki serta bereksperimen, mengajukan pertanyaan dan menyelesaikan masalah. Tipe kepribadian ini memiliki kecenderungan memilih lapangan pekerjaan seperti: ahli fisika, ahli biologi, ahli kimia, ahli matematika, ahli antropologi, pekerjaan penelitian, penulis karya tulis ilmiah, pekerjaan medis dan Kesehatan, ilmuan kelautan, teknisi kehutanan, teknisi

---

<sup>44</sup> Berru Amalianita dan Yola Eka Putri, "Perspektif Holland Theory Serta Aplikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Karir," *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* 4, no. 2 (2020), 64, diakses pada 4 Januari 2023 <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/view/490/499> .

<sup>45</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah*, Kedua (Jakarta: CV. Ghalia Indonesia, 1989), 75.

laboratorium medis atau pertanian, ahli zoologi. Tipe kepribadian investigasi memiliki ciri-ciri khas yakni memiliki kecenderungan untuk merenungkan daripada mengatasi dalam memecahkan suatu masalah, berorientasi pada tugas tidak sosial, memerlukan pemahaman, berpikir analitis dan logis, berkomunikasi dengan menulis dan berbicara, merancang, menghitung, mendiagnosis, berkesperimen.

### 3. *Artistic* (Artistik)

Tipe kepribadian ini menyukai aktivitas-aktivitas yang ambisius, bebas, dan tidak tersistematisai untuk menciptakan produk-produk artistic seperti lukisan, drama, karangan. Tidak menyukai aktivitas yang sistematis teratur dan rutin. Memiliki kecenderungan berhubungan dengan orang lain secara tidak langsung, sukar menyesuaikan diri, lebih menyukai menghadapi keadaan sekitar dengan ekspresi diri seperti menggunakan kata-kata, seni, music atau drama, menghindari keadaan yang berifat interpersonal dan keterampilan fisik. Beberapa preferensi pekerjaan untuk individu dengan tipe ini adalah segala yang berhubungan dengan lukisan, karangan atau drama, aktik, seni pahat, music.

### 4. *Social* (Sosial)

Tipe kepribadian ini menyukai aktivitas yang melibatkan orang lain dengan focus pada membantu, mengajar atau menyediakan bantuan, sesuatu yang berhubungan dengan bidang jasa. Tidak menyukai aktivitas yang rutin, sistematis dan melibatkan banyak obyek dan materi. Kompetensi social cenderung dikembangkan dan hal yang bersifat manual dan teknik diabaikan. Ciri khusus yang dimiliki individu dengan kepribadian ini adalah pandai bergaul dan berbicara, bersifat responsive, bertanggungjawab Kerjasama, memiliki kecakapan verbal, bijaksana. Pekerjaan tipe kepribadian social mencakup pekerjaan seperti guru, pekerja social, konselor, terapis dan pekerjaan lain yang sejenis.

### 5. *Enterprising* (Usaha)

Tipe ini lebih menyukai aktivitas yang melibatkan manipulasi terhadap orang lain untuk perolehan ekonomi atau tujuan-tujuan organisasi. Tidak menyukai aktivitas yang sistematis, abstrak dan ilmiah. Kompetensi kepemimpinan, persuasif dan yang bersifat supervise dikembangkan dan

yang ilmiah diabaikan. Memiliki pandangan terhadap diri sebagai individu yang populer, percaya diri, memiliki kemampuan memimpin. Ciri khas individu yang memiliki tipe kepribadian ini adalah menggunakan keterampilan berbicara dalam situasi dan kondisi dimana ada kesempatan untuk menguasai atau mempengaruhi orang lain, ambisi, dominasi, mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Prevalensi pekerjaan untuk tipe ini adalah promotor, konsultan hubungan industry, politikus, manajer, pimpinan eksekutif perusahaan, dan pekerjaan lain yang sejenis.

#### 6. *Conventional* (Konvensional)

Tipe ini lebih menyukai aktivitas yang memerlukan manipulasi data yang eksplisit, teratur dan sistematis untuk memberikan kontribusi pada tujuan organisasi. Tidak menyukai aktivitas yang tidak pasti, bebas dan sistematis. Kompetensi yang dikembangkan dalam bidang klerikal, komputasional dan system usaha, sedangkan aktivitas artistic dan semacamnya diabaikan. Memandang diri sebagai individu yang teratur, mudah menyesuaikan diri serta memiliki keterampilan klerikal dan numerical. Prevalensi pekerjaan untuk tipe kepribadian ini adalah kasir, sekretaris, pemegang buku, pegawai arsip, pengawas bank, Analisa keuangan, ahli perpajakan, pengkaji anggaran biaya dan pekerjaan yang sejenis.

#### e. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karier**

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam merencanakan kariernya. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri individu (*internal*) ataupun faktor yang berasal dari luar individu (*eksternal*). Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan satu sama lain, akan tetapi tidak dapat dipisahkan sebab secara bersamaan faktor internal dan faktor eksternal tersebut akan membentuk keunikan kepribadian seseorang.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi pilihan karier seseorang meliputi:<sup>46</sup>

1. Nilai-nilai kehidupan (*values*), yaitu ideal-ideal atau hal-hal yang dikejar serta ingin dicapai oleh seseorang dimana dan kapanpun juga. Nilai-nilai akan menjadi pedoman dan pegangan dalam hidup sampai tua dan akan menentukan bagaimana gaya hidup (*life style*) seseorang.

---

<sup>46</sup> Winkel dan Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling*, 647-652.

2. Taraf intelegensi, yaitu taraf kemampuan seseorang untuk melakukan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam menentukan pilihan karier, tinggi rendahnya taraf intelegensi seseorang dapat mempengaruhi mengenai pilihan karier
3. Bakat khusus, yaitu kemampuan menonjol yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian.
4. Minat, merupakan kecenderungan terus-menerus yang dimiliki seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang tersebut.
5. Sifat-sifat, yaitu ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang. Pada umumnya diakui bahwa seseorang yang memiliki sifat tertentu akan kurang cocok untuk memegang suatu jabatan tertentu, sebab sifat-sifat yang dimiliki seseorang tersebut mempersulit dalam memenuhi tuntutan khas pada jabatan tertentu.
6. Pengetahuan, merupakan informasi yang dimiliki seseorang tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri.
7. Keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang, seperti tinggi badan, ketajaman penglihatan, pendengaran yang baik, jenis kelamin, dll. Sebab untuk pekerjaan tertentu berlakulah ciri-ciri fisik tersebut.

Sedangkan faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi pilihan karier seseorang meliputi:<sup>47</sup>

1. Masyarakat, yaitu lingkungan sosial-budaya dimana individu dibesarkan. Lingkungan ini sangat luas sekali dan memiliki pengaruh besar terhadap pandangan dalam berbagai hal yang dipegang teguh oleh setiap keluarga, dan kemudian pandangan tersebut akan ditanamkan kepada anak-anaknya.
2. Keadaan sosial-ekonomi suatu daerah, laju pertumbuhan ekonomi yang cepat atau lambat, stratifikasi masyarakat dalam golongan sosial-ekonomi tinggi, sedang atau rendah serta diversifikasi masyarakat atas kelompok-kelompok yang terbuka atau tertutup bagi anggota kelompok lain. Hal-hal tersebut berpengaruh terhadap terciptanya suatu lapangan pekerjaan baru serta juga berpengaruh terhadap terbuka atau tidaknya kesempatan kerja bagi orang muda.

---

<sup>47</sup> Winkel dan Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling*, 653-655.

3. Status sosial-ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orangtua, tinggi rendahnya pendapatan orangtua, jabatan kedua orangtua, daerah tempat tinggal serta suku bangsa. Status sosial-ekonomi tersebut dapat berpengaruh pada tingkat pendidikan sekolah yang akan ditempuh anak nantinya.
4. Pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti. Terkadang seluruh anggota inti ataupun keluarga besar turut menyatakan segala harapan serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap pendidikan dan pekerjaan kepada anggota keluarga yang masih muda dan memasuki usia remaja akhir. Sebagai orang muda harus bisa menentukan sikap sendiri terhadap padangan serta harapan anggota keluarga tersebut, bila menerima saran dan pandangan dari anggota keluarga lain maka dia akan mendapatkan dukungan dalam rencana masa depannya, akan tetapi jika individu tersebut tidak menerima dan memiliki pandangan mengenai pendidikan dan pekerjaan sendiri dia akan menghadapi situasi yang sulit karena tidak mendapat dukungan dalam perencanaan masa depannya.
5. Pendidikan sekolah, yaitu pandangan dan sikap yang dikomunikasikan oleh guru bimbingan dan konseling serta tenaga pengajar lainnya kepada peserta didik mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam suatu pekerjaan, macam-macam profesi, serta kecocokan pekerjaan dan jabatan tertentu untuk anak laki-laki dan anak perempuan. Informasi-informasi mengenai karier ataupun pekerjaan yang diberikan oleh guru disekolah dapat mempengaruhi pandangan karier yang akan dicapai oleh peserta didik di masa depannya.
6. Teman sebaya, yaitu segala pandangan dan variasi harapan dimasa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari. Pandangan serta harapan yang diucapkan dengan nada optimis akan meninggalkan kesan yang berbeda jika dibandingkan kesan yang timbul jika mendengarkan keluhan-keluhan dari teman sebaya.
7. Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan pada setiap program studi atau latihan yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu serta berhasil di dalamnya.

Kunci dari perencanaan karier yang matang serta keputusan yang bijaksana terletak pada pengolahan informasi tentang diri sendiri dan tentang lingkungan hidupnya. Dengan

kata lain, hanya individu tersebutlah yang memiliki informasi yang relevan serta mampu menafsirkan maknanya bagi diri sendiri sehingga individu tersebut dapat membuat pilihan-pilihan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam situasi tersebut peran dari guru bimbingan dan konseling diperlukan bagi peserta didik. Konselor sekolah diharapkan mampu memberikan informasi-informasi yang relevan berkaitan dengan pilihan karier peserta didik yang akan dijalankannya dimasa depan serta membantu peserta didik untuk menafsirkan informasi tersebut sehingga peserta didik dapat membuat pilihan-pilihan atau alternatif-alternatif yang dapat membantu peserta didik untuk mewujudkan karier yang diinginkan. Pemberian informasi-informasi tersebut dapat dilakukan konselor sekolah dalam kegiatan bimbingan karier dalam bentuk layanan bimbingan klasikal, layanan bimbingan kelompok maupun layanan bimbingan individual.

#### **f. Tantangan Konselor Sekolah dalam Membantu Membuat Perencanaan Karier Siswa**

Hasil dari sebuah perencanaan karier adalah keputusan tentang sesuatu yang diambil secara sadar dan biasanya terdapat sejumlah alternatif yang dapat dipilih. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran dalam membantu peserta didik membuat perencanaan karier dan hal tersebut tidaklah mudah, sebab guru bimbingan dan konseling harus mempertimbangkan beberapa aspek yang ada didalam diri peserta didik.

Beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling dalam membantu perencanaan karier peserta didik, diantaranya adalah:<sup>48</sup> .

1. Guru bimbingan dan konseling harus mempertimbangkan kematangan vokasional peserta didik;
2. Guru bimbingan dan konseling harus menghindari bahaya yang terkandung dalam memberikan saran tentang pilihan yang dibuat peserta didik, karena “yang sebaiknya” mungkin tidak dipahami oleh peserta didik, peserta didik hanya mengikuti sarannya saja;
3. Guru bimbingan dan konseling harus menghindari memberikan ramalan yang bersifat *dogmatic* tentang kemungkinan peserta didik akan berhasil atau gagal dalam mengambil suatu jalur. Setelah peserta didik mendapatkan

---

<sup>48</sup> Winkel dan Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling*, 684.

penjelaskan mengenai makna data yang tersedia tentang diri sendiri dan tentang lingkungan hidupnya, peserta didik tetap bebas untuk memilih.

4. Guru bimbingan dan konseling harus menghindari ihidari memberikan kesan hanya terdapat satu karier yang cocok bagi peserta didik dan akan memuaskan baginya. Dapat dianggap bijaksana jika peserta didik membuat beberaoa pilihan dalam urutan prioritas: pilihan pertama, pilihan kedua dan pilihan ketiga yang tidak terlalu berjauhan satu sama lain, serta mengingat gaya hidup dicita-citakan.
5. Guru bimbingan dan konseling harus memperhatikan bahwa jangan sampaii pilihan karier yang dibuat oleh peserta didik hanya berdasarkan keinginannya saja, tanpa memperhatikan faktor pendukung dan penghambat serta tanpa menghiraukan alternatif-alternatif yang tersedia. Alternatif-alternatif yang tersedia, selain ditinjau dari apakah diinginkan (*desirable*), juga harus ditinjau daru sudut.apakah dimungkinkan (*posi\sible*) dan dapat pula ditinjau dari sudut apakah akan membawa hasil yang diharapkan seandainya dipilih (*probable*).
- 6.

**B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan suatu penelitian dengan tema sejenis yang telah terlebih dahulu dilakukan oleh seorang peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut dimaksudkan sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian serta akan membantu peneliti untuk mendapat gambaran umum tentang obyek yang diteliti. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian penulis yang membahas tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perencanaan karier siswa, antara lain:

**Tabel 2.2**

**Penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian**

No.	Peniliti	Judul	Metode	Hasil
1.	Rahmawati Witriani, dkk. <sup>49</sup>	Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok	<i>Pre-eksperimen</i> dengan desain <i>one</i>	Setelah dilakukan pemberian layanan berupa

---

<sup>49</sup> Rahmawati Witriani, dkk, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Karir Siswa Dalam Memasuki Perguruan Tinggi Kelas x SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2014/2015,” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2015): 4, dikases pada 27 Oktober 2020

		Terhadap Perencanaan Karir Siswa Dalam Memasuki Perguruan Tinggi Kelas x SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2014/2015	<i>group pretest-posttest design.</i>	layanan bimbingan kelompok, tingkat perencanaan karier siswa dalam memasuki perguruan tinggi mengalami peningkatan sebesar 29%.
2.	Nengsih, dkk. <sup>50</sup>	Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Arah karier Siswa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang	<i>Quasi experiment dengan desain Nonequivalent Control Group Design</i>	Terdapat perbedaan yang signifikan perencanaan arah karier siswa kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan kelompok dengan kelompok kontrol yang tanpa diberikan perlakuan. Perbedaan skor kelompok eksperimen dan kontrol tidak terlalu jauh yakni sebesar 16.6%.

<https://www.neliti.com/id/publications/199825/pengaruh-layanan-bimbingan-kelompok-terhadap-perencanaan-karir-siswa-dalam-memas>.

<sup>50</sup> Nengsih, dkk, "Pengaruh Layanan Bimbingan ...", 140.

3.	Darmiati, dkk. <sup>51</sup>	Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Karir Siswa SMKN 1 Kendari	<i>Pre-experimental</i> dengan jenis <i>one group pre-test dan post-test design.</i>	Terdapat peningkatan yang signifikan pada perencanaan karier siswa setelah diberikan perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok.
4.	Karsani <sup>52</sup>	Efektivitas Layanan Informasi Karir Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI di SMA Budaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/ 2019.	<i>Pre-Eksperimental</i> dengan menggunakan <i>one-group pretest-posttest design.</i>	Hasil uji <i>Wilcoxon</i> dengan menggunakan SPSS 16. didapatkan <i>z</i> hitung pada kelas XI yaitu -2.803 dengan Sig yaitu 0,0005 yang lebih kecil dari sig 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa layanan informasi karir berpengaruh terhadap perencanaan karir peserta didik.
5.	Sofwan Adiputra	Penggunaan Teknik	<i>Quasi Experiment</i>	Terdapat perbedaan yang

<sup>51</sup> Darmiati dkk, "Pengaruh Layanan Bimbingan...", 131.

<sup>52</sup> Karsani, "Efektivitas Layanan Informasi Karir Untuk Meningkatkan Perencanaan karir Peserta Didik Kelas XI di SMA Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019): 81-82, <http://repository.radenintan.ac.id/6669/>.

	<sup>53</sup>	Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa	dengan desain penelitian <i>The Non Equivalent Control Group</i>	signifikan pada perencanaan karier antara kelompok eksperimen dengan siswa kelompok kontrol setelah mendapatkan perlakuan.
6.	Meni Hajriyanti <sup>54</sup>	Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMK Taruna Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/ 2018	<i>Quasi Experiment</i> dengan menggunakan <i>Non-equivalent Control Group Design</i>	Nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol ( $92,83 \geq 87,83$ ). Hal tersebut membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung.
7.	Veroniqa Desy	Peningkatan	Penelitian tindakan	Dari hasil observasi

<sup>53</sup> Adiputra, "Penggunaan Teknik Modeling ...", 45

<sup>54</sup> Meni Hajriyanti, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMK Taruna Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017), <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/2021>.

	Prihatiningsih <sup>55</sup>	Perencanaan Karir Melalui Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Banjarnegara Tahun 2012/2013	kelas model <i>Kemmis dan Mc. Taggart</i>	terlihat perubahan siswa dari siklus I yang masih bingung terhadap cita-citanya pada siklus II sudah mulai yakin dengan cita-citanya, dari hasil wawancara siswa merasa jika mind mapping dapat membantu membuat perencanaan karir.
8.	Yunita Ruslina <sup>56</sup>	Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas X TKR SMK Negeri 1 Indralaya Utara	<i>Pre-Experiment</i> dengan menggunakan <i>one group pre-test and post-test design</i>	Sebanyak 8 siswa yang memiliki perencanaan karir tidak baik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok menunjukkan peningkatan pada perencanaan karirnya hingga pada kategori

<sup>55</sup> Veroniqa Desy Prihatiningsih, "Peningkatan Perencanaan Karir Melalui Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Banjarnegara Tahun 2012/2013" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), <https://core.ac.uk/download/pdf/33513062.pdf>.

<sup>56</sup> Yunita Ruslina, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas X TKR SMK Negeri 1 Indralaya Utara" (Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2018), 12, <http://repository.unsri.ac.id/id/eprint/8076>.

				tinggi setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.
9.	Vivi Rizekia dan Elisabeth Christiana <sup>57</sup>	Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 3 Surabaya	<i>One group pretest-posttest design.</i>	Hasil subjek pretest yaitu 627 dengan rerata 105 dan jumlah subjek posttest yaitu 808 dengan rerata 135, selain itu hasil uji wilcoxon menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,028 dengan taraf kesalahan sebesar 5%, menunjukkan hasil $0,028 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima serta terdapat perbedaan antara nilai pretest dan posttest sehingga dapat disimpulkan terjadi

<sup>57</sup> Vivi Rizekia dan Elisabeth Christiana, "Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 3 Surabaya," *Jurnal BK UNESA* 10, no. 1 (2019): 60, diakses pada 28 Oktober 2020, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/28387/25967>.

				peningkatan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan Teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa.
--	--	--	--	--

Beberapa penelitian tersebut sebagai upaya, bukti serta acuan bagi peneliti untuk mendapatkan gambaran mengenai obyek yang akan diteliti, yaitu mengenai perencanaan karier yang dapat ditngkatkan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok pada khususnya dan layanan lainnya dalam bimbingan dan konseling pada umumnya kepada peserta didik. Perdaaan penelitian yang revelan tersebut dengan peneliti ini adalah peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok untuk meningkat perencanaan karier siswa, sedangkan dari beberapa penelitian relevan diatas diantaranya ada yang menggunakan teknik *modelling*, teknik *role playing* terhadap perencanaan karier, dan ada pula yang menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok terhadap minat belajar siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan topik tugas dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas. Topik tugas adalah topik yang akan di diskusikan dalam bimbingan kelompok merupakan topik yang telah ditentukan, setiap anggota kelompok berhak mengungkapkan pendapat ataupun pandangan mereka mengenai topik tersebut. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dipilih karena layanan dan teknik tersebut dapat memberikan pemahaman, pengetahuan, wawasan dan juga informasi yang diperoleh dari hasil diskusi dengan anggota kelompok lainnya.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Menurut Sugiono,

kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.<sup>58</sup>

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang terdapat dalam bimbingan dan kelompok. Layanan ini dimaksudkan untuk membantu menyelesaikan permasalahan atau keresahan peserta didik secara kelompok, membantu peserta didik mengoptimalkan dirinya ketika berhadapan dengan orang lain, serta melatih peserta didik untuk memiliki sikap tanggung rasa dan memiliki hubungan baik dengan dirinya ataupun dengan orang lain. Layanan bimbingan kelompok ini umumnya dilaksanakan dengan jumlah anggota kelompok 8-15 orang. Setiap peserta didik diharapkan memiliki perencanaan karier yang baik. Perencanaan karier tersebut dapat berguna bagi peserta didik sebagai acuan untuk mencapai karier yang ia inginkan dengan lebih mudah jika dibandingkan dengan peserta didik yang tidak memiliki perencanaan karier yang baik. Perencanaan karier sendiri merupakan suatu proses yang ditempuh seseorang untuk mengidentifikasi atau mengambil langkah-langkah dan menyusun atau menetapkan rencana untuk mencapai tujuan karier mereka. Individu yang memiliki perencanaan karier yang sesuai dan matang akan lebih siap dalam menghadapi keidupan kariernya dimasa depan serta dapat meminimalkan kesalahan yang akan dibuat dalam pilihan-pilihan yang tersedia.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah perencanaan karier sangat dibutuhkan bagi remaja yang sedang berkembang. Dengan memiliki perencanaan karier yang baik dan matang, maka peserta didik akan lebih mudah dan siap untuk mencapai karier yang diimpikannya dimasa depan serta dapat meminimalkan kesalahan yang akan dibuat dalam pilihan-pilihan atau alternatif-alternatif yang tersedia serta dapat menghindarkan individu dari usaha coba-coba sehingga waktu yang digunakan lebih efisien untuk mewujudkan karier yang diinginkan. Namun, pada kenyataannya tidak semua peserta didik memiliki perencanaan karier yang matang, bahkan masih ada beberapa diantaranya yang sama sekali tidak memiliki perencanaan terhadap karier mereka dimasa depan. Guru bimbingan dan konseling dapat membantu permasalahan siswa dalam perencanaan karier dengan memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang memiliki perencanaan karier rendah, dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi kelompok akan meningkatkan kesadaran dan pemahaman

---

<sup>58</sup> Sugiyono, Metode *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Kedua (Bandung: Alfabeta, 2019), 95.

mereka mengenai mengapa mereka harus memiliki perencanaan karier yang baik dan matang. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok nantinya tidak hanya beranggotakan peserta didik yang memiliki perencanaan karier rendah tetapi juga peserta didik yang memiliki perencanaan karier yang baik dan tinggi juga akan menjadi anggota kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Hal tersebut dilakukan supaya terciptanya dinamika kelompok didalamnya dan dapat terwujudnya tujuan dari dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok, yaitu meningkatkan perencanaan karier peserta didik.

Guna memperjelas dan mempermudah pembahasan penelitian ini, maka peneliti menyajikan skema peta konsep kerangka berfikir sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Peta Konsep Kerangka Berfikir**



#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Disebut jawaban sementara karena jawaban tersebut baru didasarkan pada teori-teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>59</sup> Hipotesis juga bisa didefinisikan sebagai pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 99.

dibuktikan. Apabila suatu hipotesis telah dibuktikan kebenarannya bukan lagi hipotesis namanya, melainkan suatu tesa (teori).<sup>60</sup>

Hipotesis yang diuji dinamakan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), hipotesis nol adalah hipotesis yang dirumuskan dengan harapan bahwa hipotesis tersebut ditolak setelah dilakukan uji hipotesis sedangkan hipotesis alternatif adalah hipotesis yang dirumuskan dengan harapan bahwa hipotesis tersebut akan diterima kebenarannya setelah dilakukan uji hipotesis.<sup>61</sup> Atau dapat dikatakan bahwa hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya saling hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan hipotesis alternatif adalah hipotesis yang menyatakan adanya saling hubungan antara dua variabel atau lebih.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka hipotesis dari rumusan masalah dalam penelitian dilihat dari kajian teori dan kerangka berfikir tersebut adalah:

$H_0$  : Pemberian layanan bimbingan dengan teknik diskusi kelompok tidak memberikan pengaruh pada peningkatan perencanaan karier siswa kelas IX MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

$H_a$  : Pemberian layanan bimbingan dengan teknik diskusi kelompok memberikan pengaruh pada peningkatan perencanaan karier siswa kelas IX MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

---

<sup>60</sup> Sutrisno Hadi, Statistik, Kedua (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 224.

<sup>61</sup> Budyono, Statistika Untuk Penelitian, ed. oleh Suyono (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2004), 143.